**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN PADA REMAJA PUTRI TENTANG IMUNISASI VAKSIN HPV DI PONPES KH. SAHLAN ROSJIDI SEMARANG**

**Lia Mulyanti1), Rikinatul Sholechana2), Ali Rosidi 3)**

**1)2)3)** Progam Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan

Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : lia.mulyanti@unimus.ac.id

**Abstract**

**Latar belakang** : Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan keengganan untuk melakukan deteksi dini menyebabkan lebih dari 70% mulai menjalani perawatan justru ketika sudah berda kondisi parah dan sulit di sembuhkan, hanya sekitar 2% dari perempuan Indonesia mengetahui kanker serviks (Maharani, 2012). Berdasarkan kelompok usia kasus kanker serviks adalah usia 1 tahun

1 kasus, usia 1-4 tahun 0 kasus, 5-9 tahun 2 kasus, usia 10-14 tahun 0 kasus, 15-44 tahun 114 kasus,

45-65 tahun 331 kasus, dan usia > 65 tahun terdapat 34 kasus. Berdasarkan studi pendahuluan di Pondok Pesantren KH. Sahlan Rosjidi Semarang hasil wawancara bahwa hampir 75% mahasiswa belum mengetahui pencegahan kanker serviks dengan metode imunisasi vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV).

**Tujuan** :Mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang imunisasi vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) di Pondok Pesantren Putri KH. Sahlan Rosjidi Semarang.

**Metode Penelitian :** Jenis penelitian eksperimen semu dengan rencangan Pretest Postest with Control

Group. Total populasi 186 remaja dan 64 sampel yang dipilih dengan cara Random Sampling. Instrument yang digunakan adalah kuesioner.

**Hasil** : Analisis data menggunakan uji t-test, data pengetahuan didapatkan p = 0,001 yang artinya <

0,05 H0 diterima maka menunjukkan ada pengaruh penyuluhan terhadap pemgetahuan remaja putri tentang imunisasi vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) di Pondok Pesantren Putri KH. Sahlan Rosjidi Semarang.

**Simpulan** : Ada pengaruh penyuluhan terhadap pemgetahuan remaja putri tentang imunisasi vaksin

*Human Papilloma Virus* (HPV) di Pondok Pesantren KH. Sahlan Rosjidi Semarang.

**Kata kunci**: Pengetahuan, Kanker serviks, Imunisasi vaksin HPV

**1. PENDAHULUAN**

Kanker Serviks merupakan suatu proses keganasan yang terjadi pada serviks yang disebabkan infeksi virus *Human Papilloma Virus* (HPV) (Sukaca, 2009). Secara global, virus HPV tipe 16 dan 18 menyebabkan 70% dari seluruh kejadian kanker serviks. Selain itu, virus HPV tipe

45 dan 31 menduduki urutan ketiga dan keempat tipe HPV penyebab kanker serviks. Tipe 16, 18, 45 dan 31 secara bersamaan bertanggung jawab atas

80% kejadian kanker serviks di seluruh dunia.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2010 bahwa penyakit kanker serviks adalah penyebab utama kematian wanita paling banyak di negara berkembang. Angka kejadian infeksi diperkirakan 6,2 juta kasus baru pertahun. Kejadian infeksi pada wanita berkisar 50-80%

selama hidupnya, 50% diantaranya merupakan tipe onkogenik. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan keengganan untuk melakukan deteksi dini menyebabkan lebih dari

70% mulai menjalani perawatan justru ketika sudah berda kondisi parah dan sulit di sembuhkan, hanya sekitar 2% dari perempuan Indonesia mengetahui kanker serviks (Maharani, 2012).

Di Negara Indonesia kanker serviks merupakan faktor utama penyebab kematian pada perempuan (Profil Dinas Kesehatan Indonesia,

2010). Menurut Yayasan Kanker Indonesia tahun

2007 menyebutkan setiap tahunnya sekitar

500.000 perempuan didiagnosa menderita kanker serviks dan lebih dari 250.000 meniggal dunia total 2,2 juta perempuan didunia menderita kanker serviks, namun kanker serviks dapat di cegah salah

satunya dengan imunisasi vaksin *Human*

*Papillioma Virus* (HPV).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi

Jawa Tengah adalah pada tahun 2010 terdapat

0,0013% kasus, tahun 2011 mengalami peningkatan terdapat 19,92% kasus dan tahun

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Tingkat pengetahuan responden kelompok ekperimen sebelum dengan sesudah diberi penyuluhan

2012 terdapat 0,007% kasus. Presentase kasus kanker serviks di Provinsi Jawa Tengah relavan naik turun (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2012).

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Semarang Penyakit kanker serviks adalah | pada | Jumlah | 32 |  | 100,0 |  | 32 |  | 100,0 |
| tahun 2010 terdapat 2782 kasus, tahun | 2011 |  |  |  |  |  |  |  |  |

Tingkat

Pengetahuan

Kelompok Eksperimen

 Sebelum Sesudah

 n % n %

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Baik | 3 | 9,4 |  | 31 |  | 96,9 |
| Cukup | 11 | 34,4 |  | 1 |  | 3,1 |

Menurut Data Dinas Kesehatan Kota

 Kurang 18 56,3 0 0

mengalami peningkatan terdapat 5155 kasus, dan pada tahun 2012 terdapat 482 kasus. Berdasarkan

kelompok usia kasus kanker serviks adalah usia 1

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden kelompok kontrol sebelum dengan sesudah diberi penyuluhan

tahun 1 kasus, usia 1-4 tahun 0 kasus, 5-9 tahun 2

kasus, usia 10-14 tahun 0 kasus, 15-44 tahun 114 kasus, 45-65 tahun 331 kasus, dan usia > 65 tahun terdapat 34 kasus, kasus kanker serviks tertinggi kota Semarang adalah pada tahun 2011 (Profil Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2012). Berdasarkan studi pendahuluan di Pondok

Pesantren KH. Sahlan Rosjidi Semarang hasil

Tingkat

Pengetahuan

 Kelompok Kontrol

 Seb elum Sesudah

 n % n %

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Baik | 1 | 3,1 |  | 1 |  | 3,1 |
| Cukup | 10 | 31,3 |  | 8 |  | 25,0 |
| Kurang | 21 | 65,6 |  | 23 |  | 71,9 |
| Jumlah | 32 | 100,0 |  | 32 |  | 100,0 |

wawancara bahwa hampir 75% mahasiswa belum mengetahui pencegahan kanker serviks dengan metode imunisasi vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV).

**2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian eksperimen semu dengan rencangan *Pretest Postest with Control Group*. Total populasi 186 remaja dan 64 sampel yang dipilih dengan cara *random sampling*. Sampel akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang diberi penyuluhan dan tidak diberi penyuluhan jadi masing-masing kelompok jumlah sampelnya adalah 32 sampel Instrument yang digunakan adalah kuesioner.

Pada Penelitian ini, peneliti melakukan treatment yaitu penyuluhan imunisasi vaksin *Human Papilloma Virus* terhadap subjek dengan sengaja, terencana kemudian dinilai pengaruhnya pada penguji kedua (*posttest*).

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pengetahuan remaja putri kelompok eksperimen sebelum diberi penyuluhan pengetahuan kategori baik sebanyak 3 responden (9,4%), pengetahuan kategori cukup sebanyak 11 responden (34,4%), pengetahuan kategori kurang sebanyak 18 responden (56,3%) dan pada kelompok eksperimen sesudah diberi penyuluhan mengalami peningkatan tingkatan pengetahuan yaitu pengetahuan kategori baik sebanyak 31 responden (96,9%), dan pengetahuan kategori cukup sebanyak 1 responden (3,1%). Presentase tingkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan karena responden antusias dalam pemberian penyuluhan tentang imunisasi vaksin HPV sedangkan pengetahuan remaja pada kelompok kontrol sebelum pengetahuan kategori baik sebanyak 1 responden (3,1%), pengetahuan kategori cukup sebanyak 10 (31,3%), pengetahuan kategori kurang sebanyak 21 responden atau (65,6%), dan kelompok kontrol sesudah pengetahuan kategori baik sebanyak 1 responden (3,1%), pengetahuan

kategori cukup sebanyak 8 (25%) dan pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (71,9%).

Persentase pengetahuan kategori kurang

kelompok kontrol mengalami peningkatan karena pada kelompok ini responden tidak diberi perlakuan atau penyuluhan sehingga tidak ada perubahan atau kenaikan presentase tingkatan pengetahuan yaitu tahu *(know)*, memahami *(comprehension)*, aplikasi *(application)*, analisis *(analys),* sistensi *(systestis)* serta evaluasi *(svaluation)*. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia dipengaruhi dari mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran). Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak juga akan akan memberikan dampak terhadap pengetahuan yang lebih jelas. (Notoatmodjo,2012).

Tabel 3 Hasil skor pengetahuan kelompok ekperimen dan kontrol

Hasil uji t-test pada selisih skor pengetahuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui bahwa nilai p = 0,001 maka dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri kelompok eksperimen sebelum diberi penyuluhan dengan sesudah diberi penyuluhan dan tidak ada perbedaan pengetahuan kelompok kontrol sebelum dengan sesudah tentang imunisasi vaksin HPV di pondok pesantren KH. Sahlan Rosjidi Semarang.

Penelitian ini membuktikan bahwa penyuluhan mempengaruhi pengetahuan responden karena pada remaja putri kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi perlakuan dengan metode penyuluhan atau ceramah ada pengaruh yang singnifikaan antara kelompok eksperimen sebelum dengan sesudah diberi penyuluhan dan pada kelompok kontrol hanya sebagai kelompok pembanding. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objjek tertentu (Notoatmodjo, 2012).

**4. KESIMPULAN**

Papilloma Virus di Pondok Pesantren Putri KH.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pengetahuan | Eksperimen | Kontrol | Berdasarkan data penelitian pengetahuan dan |
| Sebelum | 12,16 ±2,641 | 11,41±3,036 | sikap remaja putri tentani imunisasi vaksin Human |
| Sesudah | 19,69 ±1,615 | 11,25±2,918 |  |
| Selisih | 7,53 ±3,027 | -0,16±2,065 |  |
|  |  |  | Sahlan Rosjidi Semarang maka dapat di simpulkan |

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai means dan standar deviasi pengetahuan kelompok eksperimen sesudah diberikan penyuluhan dan kelompok kontrol sesudah mengalami peningkatan. Dilihat dari pengetahuan hasil nilai means yang didapatkan kelompok eksperimen sebelum diberi penyuluhan sebesar

12,16 termasuk tingkat pengetahuan kurang, hal ini karena pada kelompok ini belum diberi perlakuan atau penyuluhan sehinggan pengetahuan responden masih kurang dan hasil nilai means yang didapatkan kelompok eksperimen sesudah diberi penyuluhan sebesar 19,69 termasuk tingkatan pengetahuan baik, sedangkan hasil nilai means yang didapatkan pada kelompok kontrol sebelum sebesar 11,41 termasuk tingkat pengetahuan kurang dan hasil nilai means kelompok kontrol sesudah sebesar 11,25 termasuk tingkat pengetahuan kurang.

bahwa, Rata-rata skor pengetahuan kelompok eksperimen sebelum diberi penyuluhan sebesar

12,16 (pengetahuan kurang) terdapat pada item pertanyaan tentang klasifikasi imunisasi vaksin HPV, efek samping imunisasi HPV, jarak pemberian imunisasi, deteksi dini kanker serviks dengan IVA (Inspeksi Visual Asam asetat) rata- rata skor pengetahuan kelompok eksperimen sesudah diberi penyuluhan sebesar 19,09 (pengetahuan baik) sedangkan imunisasi, penatalaksanaan imunisasi vaksin HPV, deteksi dini kanker serviks dengan IVA (Inspeksi Visual Asam asetat) dan rata-rata skor pengetahuan kelompok kontrol sesudah sebesar 11,25 (pengetahuan kurang). Ada pengaruh penyuluhan terhadap Pengetahuan remaja putri kelompok eksperimen sebelum diberi penyuluhan dengan sesudah diberi penyuluhan dan tidak ada perbedaan pengetahuan kelompok kontrol sebelum dengan kelompok kontrol sesudah tentang

imunisasi vaksin Humam Papilloma Virus (HPV) di Pondok Pesantren Putri KH. Sahlan Rosjidi Semarang